

PEMBEKALAN STUDI LANJUT LUAR NEGERI: STUDI LANJUT PASCA SARJANA DI REPUBLIK FEDERAL JERMAN

Oleh:
Satoto E. Nayono
Fakultas Teknik-Universitas Negeri Yogyakarta

Disampaikan dalam:
Workshop Peningkatan Wawasan Internasional Staf Fakultas dan Pasca Sarjana UNY

LATAR BELAKANG

Kualitas dosen akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi. Menurut Undang-undang RI No.14 th. 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 46 Ayat 2, yang mengamanatkan bahwa dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum magister untuk mengajar di program diploma atau program sarjana serta doktor untuk mengajar program pascasarjana. Sedangkan, Peraturan Menteri No. 42 th. 2007 tentang sertifikasi dosen, telah secara tegas disebutkan bahwa dosen yang biasa mengikuti program sertifikasi dosen harus memiliki strata pendidikan minimal S2 untuk program S1/Diploma, dan minimal S3 untuk program pascasarjana.

Dengan latar belakang tersebut di atas, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud mendorong dosen-dosen perguruan tinggi untuk studi lanjut baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Mulai tahun 2008, Dikti mempunyai program untuk mengirimkan dosen-dosen perguruan tinggi Indonesia untuk melakukan studi lanjut di luar negeri melalui program Beasiswa Luar Negeri (BLN-Dikti). Kesempatan untuk studi lanjut ke luar negeri juga ditawarkan oleh beberapa lembaga internasional sehingga kemungkinan bagi dosen perguruan tinggi di Indonesia untuk belajar ke luar negeri semakin besar.

Sebagai dosen, melanjutkan studi ke luar negeri (terutama di negara yang lebih maju) akan mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- a. bisa menjadi lebih mandiri, baik dalam keilmuan maupun dalam kehidupan sehari-hari,
- b. mendapatkan kesempatan untuk memahami budaya lain sehingga akan lebih berkembang wawasan kita,
- c. mendapatkan kesempatan untuk melakukan benchmarking keilmuan: kita dapat menggali referensi induk bahkan dengan profesor utama dalam bidang keilmuan kita secara langsung sehingga dapat memperdalam orisinalitas ilmu dan ketajamannya,
- d. tersedia referensi, baik jurnal maupun buku yang sangat mencukupi,
- e. mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat memperlancar penguasaan bahasa asing, dan
- f. mempunyai peluang untuk membangun jaringan yang berguna bagi pengembangan ilmu, institusi maupun karier.

Dikarenakan pemakalah mempunyai pengalaman melaksanakan tugas belajar di Republik Federal Jerman dengan memanfaatkan beberapa beasiswa, pada kesempatan ini pemakalah memberanikan diri untuk menyampaikan beberapa hal mengenai peluang studi lanjut di Jerman.

MENGAPA STUDI LANJUT DI JERMAN?

Salah satu negara yang banyak menjadi tujuan karya siswa dari Indonesia adalah Republik Federal Jerman. Semenjak dekade 60-an, sudah banyak mahasiswa asal Indonesia yang belajar di negar ini terutama dibidang sains, teknologi kedokteran dan pertanian. ada beberapa hal yang menyebabkan Jerman menjadi pilihan bagi banyak calon karya siswa Indonesia terutama peserta program doktoral, antara lain:

1. Reputasi terkemuka program doktoral di Jerman

Program doktoral di Jerman mempunyai reputasi keilmuan yang bagus. Bahkan, doktor lulusan Jermanpun menikmati reputasi yang bagus di semua disiplin ilmu. Universitas Jerman dan lembaga penelitian menawarkan akademisi muda kesempatan untuk mencapai gelar doktor mereka dalam cara yang berbeda. Bahkan, untuk menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan di dunia, dalam beberapa tahun terakhir ini, sejumlah besar program PhD terstruktur telah didirikan di seluruh Jerman. Ditambah dengan bimbingan intensif, universitas di Jerman menawarkan kepada kandidat asing kesempatan untuk menempuh gelar doktor dalam sebuah tim penelitian dan periode waktu yang jelas.

2. Mempunyai lembaga dan fasilitas penelitian yang sangat baik

German universities – Where research and teaching unite.

Kalimat di atas adalah *tag-line* dari universitas-universitas di Jerman. Universitas Jerman tidak hanya menganggap dirinya sebagai „tempat kuliah" untuk mahasiswa dan calon doktor, tetapi sebagai tempat bersatunya penelitian dan pengajaran. Saat ini (2010), sekitar 240.000 siswa internasional dan 17.000 mahasiswa doktoral internasional yang terdaftar di universitas Jerman. Universitas Jerman menawarkan banyak pilihan prodi, fasilitas penelitian yang sangat baik dan tenaga akademik yang terlatih. Menurut beberapa survei, bersama dengan AS dan Inggris, Jerman adalah salah satu tempat paling menarik untuk pendidikan tinggi. Untuk informasi lebih lanjut mengenai institusi penelitian di Jerman, dapat digali dari website berikut: www.research-in-germany.de/research_landscape

Jaringan yang dikembangkan dengan baik antara universitas Jerman dan organisasi riset non-universitas adalah salah satu alasan utama mengapa Jerman menarik bagi peneliti internasional. Organisasi non-universitas termasuk lembaga-lembaga ternama seperti *Max Planck Society*, Asosiasi Leibniz (WGL), *Helmholtz Association* dan *Fraunhofer Gesellschaft* mempunyai ratusan cabang lembaga penelitian, puluhan ribu karyawan dan anggaran dana riset berjumlah miliaran Euro ini merupakan salah satu kekuatan pendorong di balik majunya ilmu pengetahuan Jerman dan sektor penelitian.

3. Banyak peluang pendanaan bagi kandidat doktor asing

Selain program Beasiswa Luar Negeri (BLN) Dikti, ada banyak kesempatan untuk mendapatkan pendanaan (beasiswa) dari institusi Jerman sendiri. DAAD (*Deutscheamt fuer Austauschdienst*) adalah lembaga penyedia beasiswa terbesar Jerman - khususnya kepada calon doktor internasional. Selain itu, berbagai pilihan dana yayasan dan organisasi penelitian lainnya dan juga menawarkan hibah untuk sangat layak untuk kandidat doktor dari Indonesia. Lebih banyak info perihal kemungkinan pendanaan program doktoral di Jerman dapat dilihat di: www.funding-guide.de atau www.research-in-germany.de/funding_phd.

4. Standar hidup yang tinggi
Sebagai sebuah negara maju, Jerman mempunyai standar hidup yang tinggi. Pelayanan kesehatan terbaik dapat dengan mudah didapatkan, banyak tempat bersejarah yang dapat dikunjungi, banyak museum yang bisa memberikan tambahan pengetahuan dan lain-lain. Dengan demikian, selain mencari kemajuan di bidang akademik, karya siswa di Jerman juga bisa memanfaatkan tingginya standar hidup ini baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan yang lebih luas (misalnya ide-ide mengenai pembangunan daerah atau wilayah).
5. Bisa sekaligus belajar bahasa Jerman
Dengan jumlah penutur kurang lebih 100 juta, bahasa Jerman adalah bahasa utama yang paling banyak digunakan di Eropa. Jika memperhatikan kekuatan bisnis, industri serta aktivitas global Jerman yang semakin meningkat, penguasaan bahasa Jerman juga akan menjadi semakin penting di pasar internasional dan memungkinkan menjangkau *network* yang lebih erat dengan lembaga-lembaga Jerman.
6. *Tuition fee* yang rendah
Hampir semua universitas Jerman dan perguruan tinggi dibiayai oleh negara. Mahasiswa internasional dapat melanjutkan studi dan penelitian mereka tanpa harus khawatir tentang biaya kuliah. Meskipun beberapa universitas di Jerman mulai menarik biaya pendidikan (tergantung pada kebijakan masing-masing negara bagian), meskipun demikian, *tuition fee* di Jerman tetap jauh lebih rendah daripada di negara-negara lain. Sebagai contoh, untuk doktoral di Jerman hanya memerlukan pembayaran setiap semester kurang lebih 1,5 juta rupiah dibandingkan dengan biaya doktoral di Amerika Serikat, UK dan Australia yang bisa mencapai 150 juta rupiah per semester.

JENIS PERGURUAN TINGGI DI JERMAN

Saat ini terdapat kurang lebih 400 institusi pendidikan tinggi di Jerman. Calon karya siswa yang tertarik untuk studi di Jerman dapat memilih antara universitas dan institusi yang berstatus universitas (misalnya Universitas Teknik), *Fachhochschule (University of Applied Science)* atau Sekolah Tinggi Seni, Musik dan Film. Hampir semua institusi pendidikan tinggi umum terbuka bagi mahasiswa dari semua negara asalkan memenuhi persyaratan pra-universitas yang telah ditetapkan oleh pemerintah Jerman.

Meskipun di beberapa perguruan tinggi masih mempergunakan sistem lama (hanya ada diplom dan doktor), sebagian besar perguruan tinggi di Jerman mulai mengubah sistem pendidikan tingginya sesuai dengan ketentuan Bologna terutama program-program *International Degree*. Beberapa tahun terakhir beberapa universitas dan juga *Fachhochschule* menawarkan jurusan yang memberikan gelar internasional. Jurusan ini didesain untuk menarik mahasiswa asing dan Jerman yang mencari pendidikan dengan dimensi internasional. Jenjang studi yang ditawarkan meliputi S1, S2 dan S3 (*Bachelor, Master, Ph.D*). Jurusan yang ditawarkan oleh institusi pendidikan tinggi Jerman memenuhi standar akademis yang tinggi, program studi yang tertata rapi, menawarkan gelar internasional (*bachelor* dan *master*), perkuliahan diselenggarakan dalam bahasa Inggris, seringkali selama tahun pertama, kursus bahasa Jerman ditawarkan sebelum dan selama studi serta pelayanan khusus (pelayanan dukungan akademis dan pribadi oleh tutor dan mentor, konsultasi studi yang intensif, kelas yang kecil, dll.).

Skema dasar sistem pendidikan tinggi di Jerman dapat ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Sistem Dasar Pendidikan Tinggi Jerman

PERSYARATAN DAN PERSIAPAN

Sebelum bisa mengikuti program doktoral di Jerman, ada beberapa persyaratan dan persiapan yang harus dilakukan oleh calon karyasiswa. Persiapan paling utama tentu saja adalah menentukan program studi yang kita minati untuk studi lanjut. Syarat berikutnya adalah menentukan apakah kita akan menempuh program doktoral individual yang 100 % berbasis riset atau mengikuti program doktoral terstruktur yang meskipun sebagian berbasis riset, namun kurikulumnya lebih interdisipliner dan melibatkan beberapa bidang.

Apabila diringkas, persiapan dan persyaratan untuk mengikuti program doktoral di Jerman adalah sebagai berikut:

1. Mencari tawaran posisi doktoral

Apabila sudah diputuskan untuk mengikuti gelar doktor individu dengan bimbingan profesor atau berpartisipasi dalam program PhD terstruktur di sekolah pascasarjana, maka kita bisa mulai mencari posisi doktoral di universitas Jerman.

a. Doktoral individu

Ketika menempuh gelar doktor individu, calon akan dibimbing oleh seorang profesor, yang disebut "*Doktorvater*" atau "*Doktormutter*". Pembimbing utama ini akan meminta kita untuk yang bertemu dari waktu ke waktu untuk membahas kemajuan risetnya. Oleh karena itu, langkah pertama adalah menemukan seorang supervisor yang cocok dengan tema penelitian kita. Apabila kita sudah menemukan profesor yang cocok, kita bisa mengontak langsung profesor tersebut dan menawarkan proposal penelitian kita dengan melampirkan latar belakang pendidikan kita sebelumnya. Apabila profesor tersebut telah menerima kita, maka institut tempat profesor tersebut bekerja akan memroses aplikasi doktoral kita.

Untuk mencari profesor yang sesuai dengan minat kita, kita bisa menggunakan search engine sebagai berikut: www.daad.de/research-explorer atau www.phdgermany.de.

b. Program doktoral terstruktur

Ada sekitar 700 program PhD terstruktur di Jerman saat ini. Program-program ini sangat bervariasi dalam hal fokus dan tema mereka. Beberapa disesuaikan dengan erat sesuai dengan sebuah proyek penelitian tertentu, sementara yang lain lebih interdisipliner dan melibatkan berbagai bidang studi. Untuk mencari informasi mengenai Ph.D terstruktur ini, kita dapat memanfaatkan website: www.daad.de/international-programmes

2. Penyetaraan persyaratan akademik

Bagi calon karyasiswa yang ingin mengejar gelar doktor di Jerman harus telah menyelesaikan program tingkat universitas derajat yang juga diakui di Jerman. Dalam kebanyakan kasus, program doktor mensyaratkan bahwa calon harus memiliki gelar master. Dalam kasus luar biasa, kandidat dapat diizinkan untuk memulai studi doktor mereka dengan hanya gelar sarjana. Kebijakan bervariasi dari universitas ke universitas dan secara khusus diuraikan dalam peraturan doktor di departemen terkait.

Peraturan ini harus dipelajari dengan hati-hati karena bisa jadi oleh profesor supervisor kita telah diterima, namun oleh universitas tidak diterima karena syaratnya kurang. Peraturan Doktor biasanya diposting di website fakultas atau universitas.

3. Penerimaan sebagai kandidat doktor di universitas

Setelah seorang calon karyasiswa telah menemukan seorang supervisor, maka karyasiswa tersebut telah sukses menempuh langkah yang paling penting dan paling "sulit". Sesudah itu departemen yang bertanggung jawab atau komite doktor akan mengkonfirmasi apakah karyasiswa memenuhi persyaratan sebagai calon doktor.

Hal ini biasanya harus dengan membuat sebuah aplikasi yang mencakup pernyataan oleh supervisor doktor (profesor pembimbing) serta salinan sertifikat dan gelar universitas yang memberikan hak karyasiswa untuk terlibat dalam studi doktor

4. Admisi untuk program doktor

Izin untuk memulai studi doktor biasanya dikeluarkan oleh *Studentbüro* (kantor urusan mahasiswa), dengan memperhatikan semua sertifikat yang diperlukan, diploma dan -jika perlu- bukti kemampuan bahasa.

Jika program doktor mensyaratkan bahwa disertasi ditulis dalam bahasa Jerman, calon harus menyerahkan bukti pengetahuan yang memadai tentang bahasa Jerman (dengan melewati ujian *DSH* atau ujian *TestDaF*). Tetapi dalam banyak kasus, sekarang tidak diperlukan lagi untuk menulis disertasi dalam bahasa Jerman. Ketentuan yang berkaitan dengan persyaratan bahasa yang digunakan dalam disertasi, biasanya telah diuraikan dalam peraturan doktor (*Promotionordnung*) dari departemen yang bersangkutan dan biasanya diposting di website fakultas.

Langkah selanjutnya adalah untuk mendaftar program doktor. Ada beberapa keuntungan untuk mendaftarkan diri sebagai kandidat doktor, misalnya, mengamankan status hukum yang lebih baik sebagai penduduk asing. Agar memenuhi syarat untuk pendaftaran, universitas harus terlebih dahulu menerima aplikasi karyasiswa untuk masuk ke studi doktor. Namun, tidak semua departemen memerlukan kandidat doktor untuk secara resmi mendaftarkan diri di universitas. Ketentuan yang berkaitan dengan pendaftaran, diatur dalam ketentuan yang dikeluarkan oleh doktor fakultas, yang biasanya diposting di *website* fakultas.

PENUTUP

Telah disampaikan dalam pendahuluan bahwa dosen merupakan ujung tombak kemajuan perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintahpun telah menyediakan fasilitas beasiswa yang bisa dimanfaatkan oleh dosen agar bisa melanjutkan studinya di luar negeri. Namun, ada beberapa hal yang masih mengganjal para dosen untuk dapat melanjutkan studinya di luar negeri. Salah satunya adalah kurangnya informasi yang rinci mengenai program-program yang ditawarkan oleh universitas di luar negeri. Oleh karena itu, melalui makalah ini, kami harapkan ada sedikit gambaran mengenai sistem studi di Jerman sehingga dosen calon karyasiswa dapat mempersiapkan diri untuk studi lanjut dan memenangkan beasiswa di Jerman.

Sumber bacaan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 42 th. 2007 Tentang Sertifikasi Dosen
3. www.funding-guide.de: website mengenai sumber-sumber pembiayaan studi lanjut di Jerman
4. www.research-in-germany.de: website mengenai tawaran-tawaran penelitian di Jerman
5. www.daad.de: website informasi umum tentang pendidikan tinggi di Jerman